

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seks masih sangat minim mendapatkan perhatian untuk dibicarakan di kalangan masyarakat. Banyak yang masih beranggapan bahwa pendidikan seks bukanlah edukasi yang pantas untuk diberikan kepada anak-anak maupun remaja. Sedikit sekali orang tua yang peduli dan mengerti akan pentingnya pendidikan seks untuk anak mereka.

Menurut Azzahra (2020:79) pendidikan seksual untuk anak usia dini dapat orang tua berikan kepada anaknya sejak dini agar anak dapat mengetahui, memahami dan mendapatkan pengalaman tentang tubuhnya. Selain itu Yusuf (2019:132) juga menyebutkan bahwa pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia memasuki masa remaja.

Pendidikan seks adalah pendidikan tentang anatomi organ tubuh yang dapat dilanjutkan pada reproduksi seksualnya dan akibat-akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi aturan hukum, agama, dan adat istiadat, serta kesiapan mental dan material seseorang. Selain itu pendidikan seks dilakukan upaya mengajarkan, meniadakan, dan memberikan informasi tentang masalah seksual (Ratnasari, 2016:56). Berkembangnya teknologi saat ini membuat anak mudah mencari informasi di internet, salah satunya melalui web serial *online*.

Web serial *online* merupakan salah satu gelombang baru dalam industri hiburan. Kegiatan produksi web serial *online*, dalam hal ini seorang komunikatornya seorang sutradara, berusaha mengemas pesan menjadi rangkaian alur film yang sarat akan sebuah nilai. Karena sifat penyampaiannya yang massif inilah yang menyebabkan *web series* menjadi salah satu media komunikasi massa yang efektif dalam memberikan informasi kepada audiens.

Sex Education merupakan salah satu web serial Netflix yang banyak banyak mendapat sorotan publik secara global sejak tahun 2019 saat *Sex Education Season 1* dirilis. Permasalahan yang diangkat dalam serial Netflix *Sex Education* merupakan kekhawatiran seputar seksualitas yang orang-orang rasakan di dunia nyata, khususnya untuk para remaja.

Serial Netflix *Sex Education* terdapat banyak pembahasan mengenai anak remaja yang baru mengenal hal-hal yang berbau tentang seks. Melalui karakter utamanya yakni Otis, seorang remaja yang ibunya adalah seorang *sex therapist*. Berbeda dengan serial yang lain, *Sex Education* menyajikan adegan bersenggama sesuai dengan realita sesungguhnya, bahwa masih banyak kecanggungan dan ketidaktahuan yang dialami remaja tentang hal-hal seperti itu. Otis yang memiliki pengetahuan seadanya mengenai seks membuka klinik di sekolahnya sebagai tempat teman-temannya berkonsultasi soal masalah seksualitas yang mereka tidak mengerti. Bersama dengan Maeve, seorang remaja yang hidup dengan bayang-bayang perasaan tidak layak dicintai, Otis menjalankan klinik tersebut dan memberikan gambaran kepada penonton mengenai realitas sosial terhadap seks, bagaimana pengetahuan seksualitas yang sebenarnya. Serta terdapat tokoh lainnya yang terlibat dalam serial ini.

Mengutip dari Munti (2005: 26) “Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global”, seksualitas lebih merupakan sebuah bentukan tentang perilaku, nilai, norma, etika seks, yang diarahkan kepada kepentingan-kepentingan tertentu oleh pihak-pihak tertentu. Konstruksi seksualitas dapat diartikan sebagai sebuah bentuk pendisiplinan seksualitas seorang individu kepada kepentingan-kepentingan tertentu.

Pada salah satu adegan *Sex Education*, orientasi seksual dikonstruksikan menjadi hal yang lumrah, heteroseksual dan homoseksual dapat hidup berdampingan dan mempunyai permasalahan yang pelik. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam suatu hubungan dapat dikonsultasikan salah satunya melalui adegan konsultasi massal pada aula sekolah.

Pembicaraan soal seksualitas pada remaja masih dianggap tabu. Namun, di sisi lain, aktivitas seks tetap lumrah hadir menemani kehidupan remaja. Dikutip dari Tirto ID (tirto.id), tahun 2011, BBC merilis berita berisi hasil survei yang diselenggarakan situs BabyChild terhadap 1.700 orangtua anak usia 5-11. Sebanyak 59 persen dari mereka tak setuju dengan pendidikan seks untuk anak dengan alasan tidak pantas menyampaikannya kepada para buah hati mereka.

Mengutip dari Tirto ID (tirto.id), mulai September 2019, sekolah-sekolah di Inggris diminta untuk memberlakukan pendidikan seks. Dilansir situs Union News, National Education Union (NEU) membuat survei terhadap 560 pekerja bidang pendidikan mengenai tanggapan dan kesiapan akan penerapan kebijakan ini. Hasilnya, 96 persen dari mereka menganggap pendidikan seks adalah hal yang penting, tetapi hanya 29 persen responden yang mengatakan cukup yakin sekolah tempat mereka bekerja siap membawakan materi ini mulai September 2019.

Keadaan lingkungan yang tidak cukup mendukung anak untuk mengakses pendidikan seks, membuat mereka mencari jalan alternatif seperti internet pada masa kini. Sebagian mengakses pornografi untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan seksualitasnya, dan sebagian lainnya memilih menelusuri Google. Bahkan, salah satu situs pendidikan seks yang ditujukan untuk remaja, Sexetc.org, tidak hanya menyuguhkan informasi dan membagikan pengalaman orang-orang terkait tubuh seperti KB, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, kehamilan, tetapi juga soal orientasi seksual, kekerasan, hingga soal pacaran.

Melalui *web series Sex Education Season 2*, masyarakat dapat mengetahui banyak hal baru mengenai gambaran pendidikan mengenai seksualitas yang sebenarnya dapat diperbincangkan dan pendidikan seks bukanlah hal yang tabu bagi remaja. Konstruksi seksualitas pada audio dan visual dari *web series Netflix Sex Education Season 2* dapat dimaknai melalui teknik analisis semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tanda. Peirce mengadakan klasifikasi tanda dengan relasi triadik dalam semiotika menurut versinya. Peirce membedakan segitiga makna menjadi *sign*, *object*, dan *interpretant*. Maka, penelitian ini menggunakan teknik

analisis semiotika model triadik Charles Sanders Peirce untuk mengetahui konstruksi seksualitas dalam *web series* Netflix *Sex Education Season 2*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi seksualitas dalam *web series* Netflix *Sex Education Season 2*?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi dan memfokuskan masalah yang akan diteliti, penelitian ini hanya memaknai adegan-adegan yang mengkonstruksi seksualitas dalam *web series* Netflix *Sex Education Season 2* melalui analisis semiotika Peirce, yakni *sign*, *object*, dan *interpretant*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi seksualitas dalam *web series* Netflix *Sex Education Season 2*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kontribusi dalam perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang penyiaran tentang kajian analisis teks melalui analisis semiotika Peirce dalam memaknai setiap tanda terkait konstruksi seksualitas dalam *web series* Netflix *Sex Education Season 2*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian tentang konstruksi seksualitas khususnya dalam *web series*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat diterapkan oleh pembuat *web series* dalam menyajikan makna tanda

dalam *web series* yang akan dibuat khususnya mengenai konstruksi seksualitas. Para pembuat *web series* diharapkan mampu membuat produk yang dapat menjadikan seksualitas sebagai objek yang dimaknai secara positif dan mendukung bagi penontonnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian (Manfaat akademik dan Manfaat praktis), dan Sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Landasan teoritis, Landasan konsep, Studi penelitian terdahulu, dan Kerangka berpikir.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Paradigma penelitian, Pendekatan penelitian, Metode penelitian, Bahan Penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum dan penjabaran mengenai *web series* Netflix Sex Education *Season 2* yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ditemukan melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan tiga pemaknaan, yakni *sign*, *object*, *interpretant*, serta pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang berisikan intisari dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran secara akademis berisi hambatan selama proses penelitian dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan Saran Praktis yang berisi rekomendasi terhadap objek penelitian berdasarkan hasil pembahasan penelitian.